

**EFEKTIVITAS PENERAPAN DESAIN INSTRUKSIONAL
MODEL BANATHY TERHADAP HASIL BELAJAR
DAN KREATIVITAS SISWA SD KELAS V**

TESIS

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister
Program Studi Teknologi Pendidikan



OLEH :

RIA FARYANI
NIM.23155059

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2025**

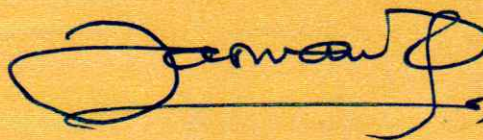
PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : **Ria Faryani**
NIM. : 23155059

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

 19/8/2025

Prof. Dr. Darmansyah, S.T., M.Pd.

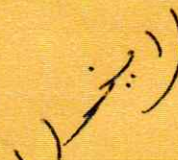
Pembimbing

Direktur Sekolah Pascasarjana
Universitas Negeri Padang,



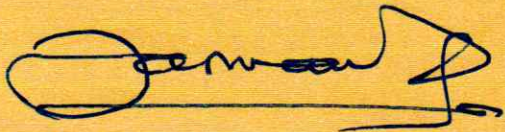
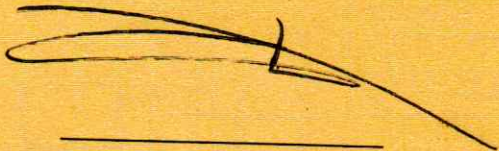
Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19620919 198703 2 002

Koordinator Program Studi,



Dr. Rayendra, M.Pd.
NIP. 19880912 201504 1 002

PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN

No	N a m a	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. Darmansyah, S.T., M.Pd.</u> (Ketua)	 _____
2.	<u>Prof. Dr. Alwen Bentri, M.Pd.</u> (Sekretaris)	 _____
3.	<u>Dr. Ridwan, M.Sc.Ed.</u> (Anggota)	 _____

Mahasiswa :

Nama : **Ria Faryani**

NIM. : 23155059

Tanggal Ujian : 19 Agustus 2025

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul:

EFEKTIVITAS PENERAPAN DESAIN INSTRUKSIONAL MODEL BANATHY TERHADAP HASIL BELAJAR DAN KREATIVITAS SISWA SD KELAS V

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Padang, 18 September 2025

Yang memberi pernyataan



Ria Faryani

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena dengan pertolongan-Nya lah penulis bisa menyelesaikan proposal tesis yang berjudul **Efektifitas Penerapan Desain Instruksional Model Banathy Terhadap Hasil Belajar dan Kreativitas Siswa Kelas V** yang penulis lakukan di SD Negeri 21 Surabaya.

Dalam menyelesaikan tesis ini, penulis mendapatkan dukungan penuh dari berbagai pihak keluarga, khususnya kedua orang tua dan anak-anak tercinta. Selain itu, penulis juga menerima bantuan dan dukungan moril dari pihak-pihak yang telah berjasa dalam memberikan masukan, bimbingan, arahan, serta motivasi kepada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Darmansyah Nabar, M. Pd, pembimbing yang selalu dengan hati yang tulus dan bijak meluangkan banyak waktu untuk memberikan bimbingan, bantuan, serta masukan positif yang sangat berarti. Arahan beliau yang jelas dan pesan-pesan membangun yang disampaikan dengan penuh kesabaran telah membantu penulis menyelesaikan tesis ini dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. Alwen Bentri, M. Pd selaku penguji I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada peneliti demi kesempurnaan tesis ini.
3. Bapak Dr. Ridwan. M. Sc. Ed sebagai penguji II yang dengan sabar memberikan bimbingan, arahan dan masukan kepada penulis agar lebih baik lagi dikemudian hari.
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi S2 Teknologi Pendidikan, yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan dalam penyelesaian tesis ini.
5. Staf Tata Usaha Program Pascasarjana FIP UNP yang telah memberikan pelayanan terbaik dan kelancaran administrasi dalam rangka penyelesaian tesis ini.

6. Ibu Yasnimar, S. Pd., Kepala Sekolah SD Negeri 21 Surabaya, beserta seluruh guru dan staf yang memberikan izin dan dukungan yang penuh selama proses penelitian berlangsung.
7. Kepala Sekolah dan Keluarga Besar Sekolah Dasar Negeri 25 Balai Ahad Kecamatan Lubuk Basung yang telah memberikan dukungan dan bantuan saat penulis melaksanakan penelitian dengan penuh ketulusan.
8. Teman-teman Program Studi Teknologi Pendidikan, terima kasih atas semangat, berbagi pengalaman, dan menjadi rekan diskusi yang menyenangkan sepanjang penyusunan tesis ini. Dukungan moral dari mereka sangat berarti dalam menjaga semangat penulis untuk terus berusaha menyelesaikan penelitian ini. Meskipun tidak dapat disebutkan satu per satu, setiap dukungan yang diberikan sungguh berharga.
9. Keluarga tercinta yang telah menjadi kekuatan serta sumber semangat di setiap langkah. Terimakasih atas pengertian, do'a, dan cinta yang tiada henti terutama disaat penulis harus membagi waktu antara keluarga dan menjadi mahasiswa.

Akhir kata, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam berbagai bentuk, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penghargaan yang tulus penulis sampaikan untuk setiap kontribusi yang telah diberikan.

Lubuk Basung,

Penulis

Ria Faryani

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Pembatasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	15
G. Kebaharuan dan Orisinalitas	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	18
A. Landasan Teori.....	18
B. Penelitian yang relevan	55
C. Kerangka Konseptual.....	58
D. Hipotesis Penelitian.....	59
BAB III METODE PENELITIAN	61
A. Jenis Penelitian.....	61
B. Populasi dan Sampel	62

C. Instrumen Penelitian.....	64
D. Teknik Pengumpulan Data.....	86
E. Teknik Analisis Data.....	88
F. Jadwal Penelitian.....	90
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	92
A. Hasil Penelitian	92
B. Pembahasan.....	110
C. Keterbatasan Penelitian.....	124
BAB V KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN	126
A. Kesimpulan	126
B. Implikasi.....	127
C. Saran.....	128
DAFTAR RUJUKAN.....	130
LAMPIRAN.....	136

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Rata-Rata IPAS Hasil UAS Semester 1 TA2024/2025.....	7
2. Perbandingan Model Banathy dengan Model Konvensional berorientasi TPACK.....	45
3. Integrasi dalam Modul Ajar IPAS Kelas 5.....	46
4. Rancangan penelitian.....	62
5. Data Populasi Penelitian.....	63
6. Data Sampel Penelitian.....	64
7. Kisi-Kisi instrumen angket kreativitas belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS.....	68
8. Skor Alternatif Jawaban Angket Kreativitas Belajar.....	69
9. Pedoman Interpretasi Kriteria Koefisien Reliabilitas.....	72
10. Perhitungan Uji Validitas Soal Menggunakan SPSS.....	73
11. Perhitungan Uji Reliabilitas Soal Pilihan Ganda Menggunakan SPSS	75
12. Langkah-Langkah Pembelajaran.....	76
13. Klasifikasi Daya Pembeda.....	79
14. Perhitungan Uji Validitas Soal Menggunakan SPSS.....	81
15. Perhitungan Uji Reliabilitas Soal Pilihan Ganda Menggunakan SPS.....	82
16. Perhitungan Uji Reliabilitas Soal Isian Menggunakan SPSS.....	83
17. Analisis Tingkat Kesukaran.....	83
18. Analisis Daya Pembeda Soal.....	85
19. Deskripsi hasil belajar siswa menggunakan desain instruksional Model Banathy.....	92
20. Distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar siswa (Pretest Kelas Eksperimen) menggunakan Model Banathy.....	93
21. Distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar siswa (Posttest Kelas Eksperimen) menggunakan Model Banathy.....	94
22. Deskripsi hasil belajar siswa menggunakan Model Konvensional berorientasi klasikal TPACK.....	95
23. Distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar siswa (Pretest Kelas Kontrol) menggunakan Model Konvensional berorientasi TPACK.....	96
24. Distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar siswa (Posttest Kelas	

Kontrol) menggunakan Model Konvensional berorientasi TPACK.....	97
25. Deskripsi kreativitas siswa.....	98
26. Distribusi frekuensi dan persentase tingkat kreativitas siswa (Kelas Eksperimen) menggunakan desain instruksional Model Banathy.....	99
27. Distribusi frekuensi dan persentase tingkat kreativitas siswa (Kelas Kontrol) menggunakan Model Konvensional berorientasi TPACK.....	100
28. Uji Normalitas.....	103
29. Uji Homogenitas.....	104
30. Hasil Analisis Uji t-Independent Hasil Belajar Kelompok Eksperimen dan Kontrol.....	105
31. Hasil Analisis Uji t-Independent Tingkat Kreativitas Belajar Kelompok Eksperimen dan Kontrol.....	106
32. Hasil Analisis Uji t-dependen sampel Hasil Belajar Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen.....	107
33. Hasil Uji Efektivitas Hasil Belajar dengan Penerapan desain instruksional Model Banathy.....	108
34. Hasil Analisis Uji t-dependen sampel Kreativitas Sebelum dan Sesudah Kelompok Eksperimen.....	109
35. Hasil Uji Efektivitas Kreativitas Belajar dengan Penerapan desain instruksional Model Banathy.....	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	59
2. Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	95
3. Hasil Belajar Kelas Kontrol	98
4. Tingkat Kreativitas Belajar Siswa.....	101

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Hasil Validitas dan Realibilitas Instrumen
2. Hasil Analisis Hipotesis
- 3 Kisi-Kisi Instrumen Pra Observasi Pembelajaran di dalam Kelas
- 4 Pertanyaan wawancara Instrumen Pra Observasi pembelajaran
5. RPP Kurikulum Merdeka Model Banathy
6. Soal Pretest penelitian
7. Kunci Jawaban soal Pretest
8. Soal Post test penelitian
9. Kunci Jawaban soal Post test
10. Agket Kreativitas
11. Rekap Nilai Kelas Eksperimen
12. Rekap Nilai Kelas Kontrol
13. Dokumentasi Penelitian

ABSTRAK

Ria Faryani, 2025. Efektifitas Penerapan Desain Instruksional Model Banathy Terhadap Hasil Belajar dan Kreativitas Siswa Kelas V. Tesis. Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penerapan strategi pembelajaran inovatif yang tidak hanya meningkatkan capaian hasil belajar tetapi juga mengembangkan kreativitas peserta didik secara optimal. Dalam konteks pembelajaran abad 21, guru dituntut untuk mampu mengimplementasikan pendekatan instruksional yang sistematis, aktif, dan partisipatif. Salah satu solusi dari tantangan tersebut adalah dengan menerapkan desain instruksional Model Banathy, yang berfokus pada sistematika pengembangan pembelajaran berbasis kebutuhan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas desain instruksional Model Banathy terhadap hasil belajar dan kreativitas siswa kelas V Sekolah Dasar, serta membandingkannya dengan desain instruksional berorientasi klasikal TPACK yang umum digunakan di sekolah.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *Quasy Eksperiment* menggunakan desain *pretest-posttest control group*. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen tes hasil belajar, angket kreativitas belajar, observasi, dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 21 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung dengan total sampel 49 siswa yang terbagi ke dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik analisis data meliputi uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji normalitas dan homogenitas, serta pengujian hipotesis menggunakan uji t-dependen dan uji t-independen.

Hasil uji tahap awal menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dinyatakan valid dan reliabel, dengan nilai Cronbach's Alpha untuk tes hasil belajar sebesar 0,935 dan untuk angket kreativitas sebesar 0,940. Pada kelas eksperimen, terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar dari 67,92 (pretest) menjadi 85,44 (posttest), sedangkan pada kelas kontrol justru mengalami penurunan dari 79,29 menjadi 78,08. Kreativitas siswa pada kelas eksperimen juga menunjukkan hasil lebih tinggi dengan rata-rata skor 84,36 dibandingkan kelas kontrol sebesar 71,58. Hasil uji t-independen menunjukkan nilai signifikansi hasil belajar sebesar 0,002 dan kreativitas sebesar 0,000 (Sig. 2-tailed < 0,05), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan desain instruksional Model Banathy dinyatakan lebih efektif dibandingkan dengan model TPACK dalam meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa kelas V SD. Model ini sangat direkomendasikan sebagai alternatif strategi pembelajaran sistematis, terintegrasi, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh.

ABSTRACT

Ria Faryani, 2025. The Effectiveness of Implementing the Banathy Instructional Design Model on Learning Outcomes and Creativity of Fifth Grade Students. Thesis. Graduate School Of Universitas Negeri Padang.

This research is motivated by the importance of implementing innovative instructional strategies that not only enhance academic achievement but also foster students' creativity to its fullest potential. In the context of 21st-century education, teachers are required to adopt instructional approaches that are systematic, active, and participatory. One proposed solution to these challenges is the application of the Banathy Instructional Design Model, which emphasizes a systematic development of instruction based on students' learning needs. This study aims to investigate the effectiveness of the Banathy Instructional Design Model on learning outcomes and creativity among fifth-grade elementary school students, and to compare it with the conventional, teacher-centered TPACK-based instructional design commonly used in schools.

This study employed a quantitative method using a Quasy-Experimental approach with a pretest-posttest control group design. Data were collected through learning outcome tests, creativity questionnaires, classroom observations, and documentation. The research was conducted at SD Negeri 21 Surabaya, Lubuk Basung District, involving a total sample of 49 students divided into an experimental group and a control group. Data analysis techniques included instrument validity and reliability tests, normality and homogeneity tests, as well as hypothesis testing using paired sample t-tests and independent sample t-tests.

The initial testing phase confirmed that the instruments used were valid and reliable, with Cronbach's Alpha scores of 0.935 for the learning outcome test and 0.940 for the creativity questionnaire. In the experimental group, students' average learning outcomes increased from 67.92 (pretest) to 85.44 (posttest), while in the control group, a slight decline was observed, from 79.29 to 78.08. Students' creativity scores in the experimental group also surpassed those of the control group, with an average score of 84.36 compared to 71.58. The results of the independent t-tests indicated significant differences in both learning outcomes ($p = 0.002$) and creativity ($p = 0.000$), confirming the effectiveness of the Banathy Model over the conventional TPACK model. It can thus be concluded that the implementation of the Banathy Instructional Design Model is more effective in improving both learning outcomes and students' creativity. This model is highly recommended as an alternative instructional strategy that is systematic, integrated, and oriented towards optimizing the potential of elementary school students.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah investasi jangka panjang agar mendapatkan masa depan yang baik. Pendidikan juga memengaruhi berbagai aspek dalam keseharian kita. Pengaruh ini terlihat jelas melalui kemampuannya untuk mengubah peradaban melalui berbagai inovasi di berbagai bidang (Rizki Ramadhana, 2022). Pendidikan di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam undang-undang ini, pendidikan dipahami sebagai suatu proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung. Melalui proses ini, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal baik dalam aspek spiritual, pengendalian diri, akhlak, kepribadian, hingga keterampilan yang berguna bagi kehidupan pribadi maupun sosial, serta berkontribusi untuk bangsa dan negara.

Dalam menciptakan manusia yang beradab dalam masyarakat dibutuhkan peran pendidikan. Saat ini, dengan semakin pesatnya perkembangan globalisasi, masyarakat sedang mengalami perubahan yang signifikan. Pendidikan adalah elemen kunci bagi pembangunan bangsa Indonesia, dan menjadi dasar strategis dalam proses pembangunan tersebut. Pendidikan harus diakses oleh semua orang, bukan hanya oleh kelompok tertentu. Oleh karena itu, adalah tanggung jawab pemerintah untuk menangani masalah ini demi

kepentingan seluruh masyarakat (Na Tasya R.N, Zuwirna , A.Hidayati & Fetri Yeni 2024).

Pentingnya sistem pendidikan di tingkat nasional terletak pada kemampuan untuk meningkatkan kemampuan individu serta membangun watak dan budaya bangsa yang terhormat. Pendidikan tidak sekedar penguasaan pengetahuan, melainkan berperan dalam membentuk watak, moral, dan budaya bangsa yang bermartabat. Setiap orang Indonesia memiliki hak untuk mengakses pendidikan bermutu, mengingat kemajuan sebuah bangsa dimulai dari kualitas pendidikannya (Maskur, 2023).

Salah satu pilar utama dalam pembangunan dan kemajuan bangsa adalah pendidikan. Pendidikan berkualitas dapat dicapai melalui kolaborasi semua pihak yang terlibat, termasuk lembaga pendidikan seperti sekolah (Harding, 2020). Dalam konteks ini, sekolah menjadi tempat untuk membentuk perilaku siswa secara menyeluruh baik secara intelektual, sosial, maupun etis sehingga mereka dapat hidup secara mandiri sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat. Sekolah berfungsi sebagai institusi formal yang menjadi sarana untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut (Rayendra et al 2023), kemajuan atau kemunduran suatu negara berdasarkan dengan kualitas pendidikan. Pendidikan di Indonesia terus mengalami penyempurnaan, yang bertujuan menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Salah satu upaya pemerintah dalam mendukung hal ini adalah melalui implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Pembelajaran ialah suatu proses interaksi siswa dengan siswa, dengan guru dan berbagai sumber belajar yang terjadi dalam suatu lingkungan tertentu. Agar proses ini berlangsung efektif dan efisien, diperlukan perencanaan, pelaksanaan, penilaian, serta pengawasan yang matang. Pembelajaran yang baik dirancang untuk mencapai tujuan tertentu, dan keberhasilannya sangat tergantung pada efektivitas dari proses tersebut.

Dengan demikian, pendidikan tidak dapat dianggap berhasil sebelum suatu pembelajaran mencapai tujuannya dengan baik. Proses pembelajaran di sekolah merupakan bentuk komunikasi, di mana pesan dan informasi dari guru disampaikan kepada peserta didik. Masalah pendidikan dan pengajaran adalah hal yang kompleks, dipengaruhi oleh beragam faktor.

Melalui proses pembelajaran, manusia dapat menambah pengetahuan, keterampilan, serta mengalami perubahan sikap yang positif. Hal ini memungkinkan manusia untuk berkembang dalam berbagai aspek kehidupan. Pembelajaran yang menyenangkan akan membantu mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih efektif. Agar kegiatan belajar menjadi aktif dan menyenangkan, diperlukan penggunaan pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran merupakan metode atau desain yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi kepada siswa di kelas. Model pembelajaran yang efektif adalah yang dapat membangkitkan rasa ingin tahu, membuat siswa aktif, dan meningkatkan motivasi belajar mereka (Rati Desi.P & Alwen B.,2023)

Guru sangat penting dalam pendidikan, di mana perannya sangat krusial sebagai pelaksana pendidikan formal (Harding, 2020). Keberhasilan proses pembelajaran berada di tangan guru. Untuk memastikan proses pendidikan berjalan dengan baik, seorang guru wajib memenuhi standar kualifikasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan menguasai empat kompetensi utama, yaitu kemampuan mengajar (pedagogis), keahlian dalam bidangnya (profesionalisme), karakter pribadi (kepribadian), dan kemampuan berinteraksi (sosial), sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 yang mengatur tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Sebagai kewajiban, guru harus memberikan kualitas pembelajaran terbaik demi mewujudkan cita-cita anak didiknya, sehingga mereka dapat menghadapi persaingan yang ketat di era digital yang penuh tantangan. (Andri Yandi, 2022).

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di SDN 21 Surabaya pada bulan Desember diakhir semester I tahun pembelajaran 2024/2025 ditemukan beberapa permasalahan yang sama dan perlu mendapat perhatian serius diantaranya adalah hasil belajar siswa masih tergolong minim, ditunjukkan dari nilai pada beberapa mata pelajaran yang tidak mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Hasil belajar merupakan capaian yang didapatkan siswa setelah melalui pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Capaian ini juga mencerminkan seberapa besar usaha yang dilakukan selama kegiatan belajar berlangsung. Semakin sungguh-sungguh siswa dalam belajar, maka semakin besar

kemungkinan mereka memperoleh hasil yang memuaskan. Dengan demikian, hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolok ukur dalam mengevaluasi keberhasilan proses pembelajaran siswa (Andri Y., Anya N.K.P, & Yumna S.K.P, 2023).

Penulis juga mengamati bahwasanya sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum merdeka namun pembelajaran masih sering menggunakan cara yang lama. Model konvensional masih mendominasi dalam proses pembelajaran karena model tersebut dianggap praktis dan efisien dalam kelas yang besar. Pembelajaran konvensional lebih menekankan pada penguasaan pengetahuan dan konsep daripada keterampilan praktis. Siswa diharapkan untuk menghafal dan mengulangi informasi yang diberikan tanpa terlibat dalam diskusi atau refleksi yang mendalam. Hal ini tampak dari perilaku siswa yang cenderung mendengar penjelasan dari guru sehingga pembelajaran hanya satu arah.

Penulis juga merasakan bahwa selama ini belum optimal dalam menerapkan berbagai model pembelajaran. Pembelajaran yang sering penulis lakukan dikelas seperti ceramah, diskusi dan tanya jawab. Model tersebut penulis anggap praktis untuk mengejar materi pelajaran yang begitu padat apalagi dalam pembelajaran IPAS. Penggunaan desain instruksional yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa belum dioptimalkan. Pada metode diskusi siswa dituntut aktif dan kreatif dalam memberikan ide atau gagasan serta mampu berdiskusi dengan baik, memberikan tanggapan atas tugas kelompok yang disajikan oleh kelompok lain. Namun pada kenyataannya siswa lebih banyak yang pasif, suasana kelas pun tidak hidup.

Siswa juga tidak menunjukkan semangat berkompetisi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga suasana kelas cenderung monoton dan kurang dinamis. Dalam diskusi kelas sering terjadi hanya 3-4 orang siswa yang memiliki percaya diri yang mau memberikan jawaban namun kurang mampu untuk mengembangkan ide atau gagasannya. Sementara siswa yang lain hanya diam dan mengandalkan tugas kelompoknya kepada ketua kelompok.

Dalam hal lain penulis juga menemukan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran tergolong rendah, tercermin dari minimnya gagasan orisinal serta kemampuan mereka dalam memecahkan masalah. Dalam hal ini mereka belum terbiasa untuk saling berkolaborasi dalam memecahkan masalah. Ketika dihadapkan pada tugas-tugas, siswa sering mengalami kesulitan yang berujung pada perilaku meniru jawaban teman. Siswa yang berkemampuan tinggi merasa risih saat teman-temannya mencontek pekerjaannya sehingga menimbulkan konflik baru dalam pembelajaran. Kondisi ini diperburuk dengan metode pembelajaran yang diterapkan seringkali bersifat konvensional dan kurang mendukung pengembangan kreativitas. Ketika diadakan tes, maka nilai yang diperoleh siswa masih banyak yang rendah dibawah Kriteria Ketuntasan yang diharapkan. Permasalahan ini dapat terlihat pada rata-rata penilaian akhir semester I tahun ajaran 2024/2025. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif untuk mengatasi permasalahan tersebut dan memaksimalkan potensi belajar siswa kelas V SD pada mata pelajaran IPAS. Hasil pembelajaran IPAS dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Nilai Rata-Rata IPAS Hasil UAS Semester 1 TA 2024/2025

No.	Satuan Pendidikan	Rata-rata UAS
1.	SD N 21 Surabaya	72,15

(Sumber: Data daftar nilai guru-guru di sekolah bersangkutan)

Dari tabel hasil UAS semester 1 diatas terlihat bahwa rata-rata anak didik belum mampu mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimum sebesar 80,00 di masing-masing sekolah untuk pencapaian mata pelajaran IPAS di semester 1 tahun ajaran 2024/2025. Dari hasil pengamatan awal ditiga sekolah dasar tersebut, ditemukan bahwa siswa memiliki kemampuan mengingat yang rendah. Dan siswa juga sedikit yang tidak mau mengulang pelajaran nya kembali. Hal ini disebabkan oleh penguasaan konsep materi yang belum tertanam pada anak didik. Mereka belajar sifatnya hanya mengingat tanpa memahami. Guru juga mengakui bahwa pembelajaran IPAS merupakan pelajaran yang memiliki cakupan yang amat luas sehingga membutuhkan waktu yang panjang untuk memahaminya sehingga menggunakan model konvensional yang dianggap lebih efisien. Namun hal tersebut belum mampu membangkitkan motivasi dan minat anak dalam belajar.

Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator komunikasi yang harus mampu membimbing, memberikan motivasi, serta mendorong peserta didik agar mampu memahami materi pelajaran secara optimal, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Di era pendidikan modern ini, kebutuhan akan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif menjadi semakin mendesak, terutama di tingkat pendidikan dasar. Sekolah Dasar (SD) berfungsi sebagai

fondasi penting dalam membentuk dasar pengetahuan dan keterampilan siswa untuk pendidikan selanjutnya. Menurut (Qomario dan Nazalia 2022), keberhasilan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh penerapan metode pengajaran yang tepat. Sayangnya, metode konvensional masih mendominasi pembelajaran saat ini, di mana siswa diharapkan untuk menghafal materi pelajaran tanpa terbiasa berpikir kritis (Noor Latifah, 2024). Metode pembelajaran konvensional sering kali kurang optimal dalam menghasilkan hasil belajar yang baik dalam mengembangkan sebuah kreativitas siswa secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan sebuah desain pembelajaran yang efektif.

Perkembangan pesat di era digital membawa transformasi signifikan dalam penerapan desain pembelajaran. Desain pembelajaran yang dahulu berfokus pada metode tradisional seperti ceramah dan tanya jawab kini telah terintegrasi dengan teknologi digital dalam proses pembelajaran (Putri Rahmawati, 2024). Pendekatan desain instruksional di era digital mengakui bahwa teknologi dapat menjadi alat yang ampuh untuk mendukung pembelajaran yang efektif dan inovatif. Desain pembelajaran di era digital menggabungkan unsur-unsur tradisional seperti identifikasi tujuan pembelajaran, perencanaan materi, pengajaran, dan evaluasi dengan pemanfaatan berbagai teknologi digital.

Kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas dan cara belajar siswa yang nantinya akan berdampak besar pada mutu pendidikan secara keseluruhan. Sayangnya, hingga saat ini, banyak guru masih menggunakan metode lama yang dianggap lebih praktis dalam menyampaikan materi, sehingga pembelajaran terasa monoton. Hal ini membuat siswa jenuh karena hanya

mendengarkan ceramah tanpa adanya inovasi yang dapat memicu semangat mereka dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Hasil belajar siswa dapat dianggap tercapai jika mereka mengalami perkembangan, kemajuan, dan peningkatan perilaku yang lebih baik, yang tercermin melalui nilai hasil evaluasi seperti ulangan atau ujian yang dilakukan oleh guru. Model pembelajaran yang tepat sangat penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan. Sebuah model pembelajaran yang efektif adalah teknik atau rencana yang diterapkan oleh guru dalam menyampaikan materi kepada siswa di kelas. Model pembelajaran yang baik harus dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, melibatkan siswa secara aktif, serta merangsang motivasi belajar mereka (Rati Desi Putri&Alwen Bentri 2023).

Siswa yang memiliki minat tinggi dalam belajar cenderung lebih fokus, mengurangi rasa bosan saat proses pembelajaran, lebih konsentrasi pada materi yang diajarkan, dan dapat mengingat informasi dalam jangka waktu yang lebih lama. Semua faktor ini berperan penting dalam meningkatkan prestasi akademik atau hasil belajar. Kesenangan dalam belajar, perhatian selama proses pembelajaran, partisipasi aktif siswa, dan keterlibatan mereka merupakan indikator dari minat belajar yang tinggi (Budiman, Aulia.M., Luhlu Z., Mayang S., Nisa H.H. 2023).

Pembelajaran aktif merupakan pendekatan yang menempatkan siswa sebagai pelaku utama dalam proses belajar, bukan sekadar penerima informasi. Dalam metode ini, siswa didorong untuk secara langsung terlibat dalam berbagai aktivitas pembelajaran, mulai dari memahami inti materi, memecahkan masalah,

hingga mengaplikasikan pengetahuan baru ke dalam konteks kehidupan nyata. Pendekatan ini tidak hanya menuntut keterlibatan mental, tetapi juga fisik, sehingga siswa berpartisipasi secara menyeluruh dalam proses belajar. Harapannya, melalui keterlibatan aktif ini, suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan hasil pembelajaran pun meningkat secara signifikan (Dewi Darul Istikomah, 2020).

Rendahnya pencapaian belajar dan tingkat kreativitas siswa dapat disebabkan oleh berbagai hal yang terbagi menjadi dua kategori utama, yakni faktor dari dalam diri (internal) dan dari luar (eksternal). Faktor internal mencakup hal-hal yang berasal dari siswa itu sendiri, seperti minimnya ketertarikan, kurangnya dorongan untuk berpartisipasi dalam diskusi, menjawab pertanyaan, dan mengulas kembali materi pelajaran. Sebaliknya, faktor eksternal meliputi pendekatan dan strategi pengajaran guru yang kurang efektif dalam membangkitkan semangat belajar siswa, sehingga siswa menjadi pasif dan enggan terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Silvia Tabah Hati, 2020).

Dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai untuk tingkat sekolah dasar, penting untuk menyesuaikannya dengan kemampuan peserta didik untuk memberikan dampak positif yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Liana Siburian, 2021). Untuk merancang dan meningkatkan sistem pembelajaran perlu diterapkan model pembelajaran yang sesuai. Salah satu model yang dapat dipertimbangkan adalah Model Banathy.

Dalam memberikan inovasi perancangan pembelajaran menurut Bela H. Banathy, terdapat beberapa langkah penting yang harus diikuti, seperti

perumusan tujuan belajar peserta didik, pengembangan tes evaluasi, dan analisis kegiatan pembelajaran (Liana, Imanuel Silitonga, 2021). Model Banathy ini menekankan pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif, yang memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif dan kreatif. Dengan demikian, diharapkan model ini dapat meningkatkan hasil belajar dan kreativitas peserta didik.

Model Banathy menekankan pentingnya pemahaman sistem secara keseluruhan, yang memungkinkan siswa melihat keterkaitan antara berbagai elemen dalam konteks pembelajaran. Melalui proses ini, siswa diajak untuk mengasah kemampuan berpikir kritis, melakukan analisis yang mendalam, serta menerapkan pemikiran sistemik guna menemukan solusi yang tepat (Mansur:2021). Model pembelajaran ini memberikan perhatian besar pada aspek pembelajaran secara berkelompok. Para siswa diarahkan untuk melakukan kegiatan bersama dalam sebuah tim, saling membagikan ilmu yang dimiliki, serta dapat meningkatkan kemampuan berinteraksi sosial. Melalui proses kerja sama ini, setiap siswa memiliki kesempatan untuk saling mengajar, bertukar gagasan, dan mencapai pengertian yang lebih komprehensif. Selain itu kegiatan kolaboratif ini juga membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan melihat masalah dari berbagai pendapat atau masukan dari kelompok lain serta menghormati masukan dari rekan-rekannya, yang pada akhirnya akan mempertajam keterampilan bekerja sama yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan menggunakan Model Pembelajaran Banathy diharapkan mampu memotivasi siswa sehingga terlibat langsung dan aktif mengikuti proses pembelajaran dikelas untuk mendukung tujuan pembelajaran yang diterapkan di Sekolah Dasar. Pendekatan pembelajaran ini diharapkan mampu mendorong peningkatan prestasi belajar siswa karena menerapkan berbagai aktivitas pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif dari para siswa. Model Banathy memperkenalkan berbagai aktivitas inovatif yang belum pernah digunakan dalam metode pengajaran tradisional, sehingga dapat menciptakan suasana kelas yang lebih hidup, menarik, dan mendorong partisipasi aktif siswa.

Dari uraian dan fakta-fakta yang dikemukakan di atas, maka penulis akan mengadakan penelitian dengan judul **“Efektifitas Penerapan Desain Instruksional Model Banathy Terhadap Hasil Belajar dan Kreativitas Siswa Kelas V”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan observasi awal dan kajian yang telah dilakukan, beberapa masalah utama telah teridentifikasi, antara lain:

1. Hasil belajar siswa di kelas V SD masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh pada beberapa mata pelajaran yang belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran yang diharapkan.
2. Siswa cenderung kurang percaya diri dan belum mampu menyampaikan ide atau gagasan mereka dengan baik.

3. Siswa tidak memiliki keinginan untuk berkompetisi dalam kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran terkesan monoton
4. Kreativitas siswa dalam proses pembelajaran tergolong rendah, yang tercermin dari minimnya gagasan orisinal serta kemampuan mereka dalam memecahkan masalah.
5. Siswa sering kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan sehingga meniru jawaban temannya
6. Metode pembelajaran yang diterapkan seringkali bersifat monoton dan kurang mendukung pengembangan kreativitas siswa.
7. Penggunaan desain instruksional yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa di SD belum dioptimalkan.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini akan difokuskan pada upaya meningkatkan hasil belajar IPAS dan kreativitas siswa kelas V SD melalui penerapan model Banathy pada materi pembelajaran “Bumiku Sayang, Bumiku Malang”.

Adapun batasan permasalahan dalam penelitian ini antara lain:

1. Mutu pendidikan di Indonesia belum memuaskan.
2. Hasil belajar peserta didik masih rendah.
3. Proses pembelajaran di sekolah dasar kurang efektif.
4. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran belum optimal.
5. Kreativitas belajar anak didik rendah.
6. Pemahaman anak didik terhadap materi belum mendalam.
7. Keterampilan berpikir tingkat tinggi anak didik masih rendah.

8. Perlunya inovasi dalam model pembelajaran

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Apakah hasil belajar siswa yang belajar dengan penerapan desain instruksional Model Banathy lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran konvensional berbasis TPACK?
2. Apakah kreativitas siswa yang belajar dengan penerapan desain instruksional Model Banathy lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran konvensional berbasis TPACK?
3. Bagaimana pengaruh penerapan desain instruksional Model Banathy terhadap hasil belajar siswa kelas V SD?
4. Bagaimana pengaruh penerapan desain instruksional Model Banathy terhadap kreativitas siswa kelas V SD?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah Model Banathy mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dibandingkan dengan model konvensional berbasis TPACK.

2. Untuk mengevaluasi apakah penggunaan Model Banathy juga berdampak positif terhadap peningkatan kreativitas siswa dibandingkan dengan pendekatan konvensional.
3. Mengidentifikasi efektivitas penerapan desain instruksional Model Banathy terhadap hasil belajar siswa kelas 5 SD.
4. Mengukur efektivitas penerapan desain instruksional model Banathy terhadap kreativitas siswa kelas 5 SD.

F. Manfaat Penelitian

I. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembang ilmu tentang peningkatan hasil belajar IPAS siswa dengan menerapkan Desain Instruksional Banathy Model

II. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai keberhasilan belajar siswa melalui penerapan strategi tertentu. Informasi ini akan bermanfaat bagi kepala sekolah dalam mengambil keputusan dan mengimplementasikan metode yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pendekatan alternatif dalam meningkatkan capaian belajar peserta didik, serta memberikan

perspektif baru kepada para guru terkait model pembelajaran yang lebih efektif. Di samping itu, penelitian ini juga dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan guru dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran berbasis desain instruksional yang inovatif.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan mengembangkan kreativitas siswa melalui pendekatan pembelajaran yang lebih efektif, serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran yang diterapkan. Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di seluruh institusi pendidikan.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam menerapkan desain instruksional model Banathy, serta mengembangkan kompetensi dalam penelitian di bidang pendidikan.

G. Kebaharuan dan Orisinalitas

Walaupun telah banyak studi yang membahas tentang hasil belajar dan kreativitas siswa, penelitian ini memiliki keunikan tersendiri. Penelitian ini secara khusus mengkaji efektivitas Model Instruksional Banathy terhadap hasil belajar dan kreativitas siswa kelas V SD, terutama pada mata pelajaran IPAS

dengan topik “Bumiku Sayang, Bumiku Malang,” yang belum ditemukan pada penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan bukan sekedar memperkaya literatur mengenai model pembelajaran namun juga menawarkan pendekatan praktis bagi pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis statistik serta pengujian hipotesis pada penelitian ini, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang menggunakan Model Banathy dan kelompok kontrol yang menggunakan Model Konvensional berbasis TPACK. Uji independent sample t-test menghasilkan nilai signifikansi 0,002 ($p < 0,05$), dengan rata-rata nilai posttest kelompok eksperimen lebih tinggi yaitu 85,44 dibandingkan kelompok kontrol sebesar 78,08. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan Model Banathy yang menekankan sistem instruksional yang aktif, logis, dan partisipatif terbukti lebih efektif daripada model konvensional.
2. Terdapat perbedaan signifikan pada tingkat kreativitas siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil uji independent sample t-test menunjukkan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Model Banathy memungkinkan siswa untuk mengembangkan kreativitas dengan memberikan kesempatan berpikir kritis, menganalisis permasalahan, dan merancang solusi secara mandiri.
3. Pada kelompok eksperimen, terdapat peningkatan signifikan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan Model Banathy. Hal ini dibuktikan dengan uji paired sample t-test yang menunjukkan nilai

signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), serta peningkatan rata-rata skor pretest dari 67,92 menjadi 85,44 pada posttest. Efektivitas pembelajaran juga terlihat dari nilai N-Gain Score sebesar 0,84 atau 83,58%, yang mengindikasikan peningkatan hasil belajar dalam kategori tinggi dan efektif. Model Banathy terbukti efektif dalam membantu siswa memahami materi secara sistematis, meningkatkan keterlibatan aktif, dan memperbaiki hasil belajar secara signifikan.

4. Kreativitas belajar siswa pada kelompok eksperimen juga mengalami peningkatan signifikan sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan Model Banathy. Uji paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), dengan rata-rata skor meningkat dari 70,48 pada pretest menjadi 84,36 pada posttest. Nilai N-Gain Score sebesar 0,81 atau 81,39% menegaskan bahwa peningkatan kreativitas berada dalam kategori tinggi dan efektif. Model Banathy efektif dalam menumbuhkan kreativitas karena menciptakan proses belajar yang sistematis, kontekstual, dan mendorong keterlibatan aktif serta ekspresi ide-ide orisinal siswa.

B. Implikasi

Temuan penelitian ini memberikan dampak yang bermanfaat untuk kemajuan proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Penggunaan desain instruksional berdasarkan Model Banathy menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan prestasi belajar serta kreativitas para siswa. Model ini dapat

diintegrasikan ke dalam kurikulum berbasis Merdeka Belajar, khususnya dalam penguatan pendidikan karakter, literasi sains, dan keterampilan abad 21. Temuan ini juga menjadi dasar bagi pengembangan instrumen evaluasi hasil belajar berbasis aktivitas dan kreativitas siswa. Guru dapat memanfaatkan desain instruksional sistematis sebagai acuan dalam menyusun perangkat ajar yang adaptif dan kontekstual.

Penelitian ini juga menjadi rekomendasi untuk dinas pendidikan dalam menyusun program penguatan literasi instruksional bagi guru sekolah dasar. Model Banathy agar bisa dijadikan sebagai model pembelajaran berbasis sistem yang relevan di era transformasi pendidikan. Dengan demikian, penerapan desain instruksional Model Banathy berpotensi mewujudkan pembelajaran sekolah dasar yang adaptif, partisipatif, serta mampu membangun generasi yang berpikir kritis, kreatif, dan peduli lingkungan sosialnya.

C. Saran

Berdasarkan temuan, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan desain instruksional Model Banathy mampu meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar. Oleh karena itu, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan sebagai tindak lanjut penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah diharapkan dapat mendukung penerapan pembelajaran berbasis desain instruksional Model Banathy di sekolah dasar. Penyediaan fasilitas, pelatihan guru, serta penguatan program pembelajaran sistematis

berbasis aktivitas perlu diprioritaskan untuk meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa.

2. Guru disarankan menerapkan desain instruksional Model Banathy dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang menuntut aktivitas berpikir kritis dan kreatif. Guru perlu meningkatkan kompetensi dalam merancang pembelajaran berbasis sistem instruksional aktif.
3. Kepada Dinas pendidikan diharapkan dapat mempertimbangkan Model Banathy sebagai alternatif strategi pembelajaran berbasis sistem instruksional aktif di tingkat pendidikan dasar. Pelatihan guru dan pengembangan perangkat ajar berbasis desain instruksional sistematis perlu diadakan secara berkelanjutan.
4. Peneliti selanjutnya disarankan memperluas cakupan sampel pada berbagai jenjang dan sekolah berbeda, dengan jangka waktu lebih panjang untuk melihat pengaruh jangka panjang penerapan desain instruksional Model Banathy terhadap hasil belajar, kreativitas, serta aspek afektif dan keterampilan sosial siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Alaudin, N., & Randitha Missouri. (2023). Strategi Pembelajaran Multidimensional dalam Meningkatkan Higher Order Thinking Skills (HOTS) di Sekolah Menengah. *Pendiri: Jurnal Riset Pendidikan*, 1(1), 34–41. <https://doi.org/10.63866/pendiri.v1i1.47>
- Aprianti, Y., Ramdani, I. L. A., Ali, M., Rifki, M., & Utomo, R. B. (2025). Perspektif Teori Konstruktivisme Vygotsky Terhadap Kemampuan Bersosialisasi Siswa Slow Learner Di Sekolah Dasar Inklusi. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 9(1), 135. <https://doi.org/10.20961/jdc.v9i1.99167>
- Andreea, E. A. (2022). Instructional design in education. *IJAEDU- International E-Journal of Advances in Education*. <https://doi.org/10.18768/ijaedu.1204180>
- Andri Yandi , Anya Nathania Kani Putri & Yumna Syaza Kani Putri (2023) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik
- Ayunda, V., Jannah, A. M., & Gusmaneli, G. (2024). Metode Pembelajaran yang Efektif dalam Pendidikan Dasar. *Wathan: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 259–273. <https://doi.org/10.71153/wathan.v1i3.139>
- Avila, B. F. de, Dresch, N. L., & Roldo, S. (2023). *Contributions of Design in the resignification of the school environment: Application of research instruments to give voice to students*. <https://doi.org/10.56238/connexpemultidisdevolpfut-179>
- Azzahra, N. T., Islam, U., Sunan, N., Surabaya, A., Nur, S., Ali, L., Yunus, M., & Bakar, A. (2025). Teori Konstruktivisme Dalam Dunia Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(2), 64–75. <https://doi.org/10.61722/jirs.v2i2.4762>
- Aziz, R., Maimun, A., Hamid, M. A., Masturin, M., & Efiyanti, A. Y. (2024). An exploration of students' creativity through a mixed-methods study in the classroom. *Journal of Education and Learning*, 19(2), 650–657. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v19i2.21649>
- Birgaoanu, C. (2024). Pedagogical research on creativity development of primary school pupils. *Acta et Commentationes: Științe Ale Educației*. <https://doi.org/10.36120/2587-3636.v37i3.165-172>
- Budiman & Aulia Meylani (2023). Pengaplikasian Teori Belajar serta peran dan keefektifannya dalam pembelajaran
- Cunha, M. R., Coêlho, A. S., Almeida, G. A. De, Rancan, G., & Júnior, H. G. M. (2024). Contemporary Education Role of Instructional Design. *RCMOS*. <https://doi.org/10.51473/rcmos.v1i1.2024.491>

- Darmansyah (2023). "Model Model Desain Instruksional". (Jakarta: Rajawali Pers)
- Diana Harding, Anissa Lestari Kadiyono & Rahma Talitha (2020). Organizational Citizenship Behavior untuk mewujudkan pendidikan berkualitas di sekolah
- Dini Sekar Arum, & Ma'mun Hanif. (2025). Strategi Pembelajaran dalam Penguatan Motivasi untuk Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa. *JPGENUS: Jurnal Pendidikan Generasi Nusantara*, 3(1), 37–47. <https://doi.org/10.61787/q7e2fg24>
- Departemen pendidikan nasional (2003). Undang –Undang Republik Indonesia nomor 20 tentang sistem pendidikan nasional, Jakarta:depdiknas
- Hafid, B., Syamsudduha, St., & Syurgawi, A. (2023a). Konsep Desain Pembelajaran Model Bela H. Banathy pada Pendidikan di Indonesia. *Al-Ubudiyah Jurnal P2endidikan Dan Studi Islam*, 4(1), 131–138. <https://doi.org/10.55623/au.v4i1.202>
- Hafid, B., Syamsudduha, St., & Syurgawi, A. (2023b). Konsep Desain Pembelajaran Model Bela H. Banathy pada Pendidikan di Indonesia. *Al-Ubudiyah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(1), 131–138. <https://doi.org/10.55623/au.v4i1.202>
- Hakim, L., Jamil, A. N., Qomaruddin, M., & Rifa'i, A. S. (2024a). The Analysis Of Bela H. Banathy's Model And Its Relevance To Islamic Education Learning In Schools. *Al-Wijdán: Journal of Islamic Education Studies*. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v9i2.4008>
- Hakim, L., Jamil, A. N., Qomaruddin, M., & Rifa'i, A. S. (2024b). The Analysis Of Bela H. Banathy's Model And Its Relevance To Islamic Education Learning In Schools. *Al-Wijdán: Journal of Islamic Education Studies*. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v9i2.4008>
- Hamdani. (2022). "Konstruksi Teoritis Belajar: Perspektif Psikopedagogis". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 29(2), 45-60.
- Hasanah, H., Faizi, N., & Wijaya, A. (2023). Perkembangan Kreativitas Peserta Didik: Tinjauan Literatur dalam Konteks Kehidupan Abad Ke-21. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 12(3), 143–154.
- Hendrianty, B. J., Ibrahim, A., Iskandar, S., & Mulyasari, E. (2024). Membangun Pola Pikir Deep Learning Guru Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(3). <https://doi.org/10.20961/jkc.v12i3.96699>
- Iqbal, P., Andra, D. J., & Gusmaneli. (2024). Strategi Pembelajaran Diferensiasi Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3(2), 79.

- Koehler, M. J., & Mishra, P. (2009). What is technological pedagogical content knowledge? *Contemporary Issues in Technology and Teacher Education*, 9(1), 60-70
- Khoriah, D., Nasution, N., & Agustina, N. (2025). Pengaruh Teori Belajar Vygotsky terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Rumbio: Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*, 1(2 SE-Articles). <https://journal-rumbio.willyprint-art.my.id/index.php/ojs/article/view/27>
- Koimah, S. M., Zahra, N. A., Prasitini, E., Sasmita, S. K., & Sari, N. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Memenuhi Kebutuhan Belajar Siswa yang Beragam. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya Indonesia*, 2(2 SE-Articles), 58–66. <https://doi.org/10.61476/49j96838>
- Liana, Imanuel Silitonga (2021). Desain Pengembangan Model Bela Banathy terhadap Pembelajaran Terpadu Pelajaran Bahasa Indonesia
- Lidinillah, D. A. M., Aprilia, M., Suryana, D., & Ahmad, A. (2020). Development of Creativity Instrument through Rasch Model Analysis. *Universal Journal of Educational Research*, 8(4), 1620–1627. <https://doi.org/10.13189/UJER.2020.080455>
- Maesari, C., Marta, R., & Yusnira, Y. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 12–20. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.531>
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(3), 418–430. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Mahdiyin, K. Al, Zamzami, M. A. J., Silaban, M. R., & Suyudi, M. (2025). Pengembangan Kurikulum Integratif: Al-Qur'an, Faraidh, dan Ilmu Sains/Teknologi. *Instructional Development Journal*, 8(1), 114. <https://doi.org/10.24014/idj.v8i1.36340>
- Maulida, K. S. (2023). Pembelajaran Tematik-Integratif Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Abad ke-21 Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2 SE-Articles), 8. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i2.140>
- Muhadi, Jarir, Khairina, Rajuna, & Prasetyo, E. (2025). Evaluasi Perencanaan Desain Pembelajaran, Pelaksanaan Proses Kegiatan Pembelajaran, dan Evaluasi Instrumen Hasil Pembelajaran. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 156–165.
- Mulyani, A., Marliani, & Hellyana. (2024). Is the Open Ended Method Relevant for Learning Understanding Knowledge and Building Student Creativity?

Indonesian Journal of Educational Science and Technology (Nurture), 3(4), 249–268.

Mulyono, M., & Mariani, M. (2023). Development of learning instruments based on rme models to improve students' mathematical literacy and learning interest. *Kalamatika*, 8(1), 27–48.
<https://doi.org/10.22236/kalamatika.vol8no1.2023pp27-48>

Munandar(2014).Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. Jakarta: Rineka Cipta

Nafa, I. F. H., Magfiroh, N. H., Maulani, I. A., Aminul, M. R., & Aziz, R. (2025). Pembelajaran Kreatif dalam Kurikulum Merdeka: Meningkatkan Pengembangan Siswa. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(3 SE-Articles), 510–521. <https://doi.org/10.56916/ejip.v4i3.1303>

Na Tasya R.N , Zuwirna , A.Hidayati & Fetri Yeni (2024). Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Banuhampu

Nurazizah, Z., Mubarak, A. S., & Herawan, E. (2025). Deep Learning with Project-Based Learning (PjBL) Model for Student Creativity. *Pedagogia:JurnalPendidikan*, 14(2).
<https://doi.org/10.21070/pedagogia.v14i2.1957>

Nyoman Kutha Ratna. (2021). Teori dan Praktik Pembelajaran di Sekolah Dasar.Jurnal Ilmu Pendidikan.

Nazir, M. (2022). Studi Literatur dalam Pendidikan. Jurnal Penelitian Pendidikan.

Odje, M. S., Ngadha, C., Lawe, Y. U., & Ceme, M. (2024). IMPLEMENTASI ASESMEN NONKOGNITIF PADA ASPEK KESIAPAN BELAJAR BAGI SISWA KELAS IV. *Jurnal Ilmiah Mandalika Education (MADU)*, 2(1 SE-Articles), 284–293. <https://doi.org/10.36312/madu.v2i1.139>

Putri Halimaini K, Ade Ilfah, Tri Abdi Syahputra, & Siti Halimah. (2025). Model-Model Desain Pembelajaran. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(2 SE-Articles), 1863–1871. <https://doi.org/10.56799/jceki.v4i2.7636>

Putri Rahmawati , Iftitah Ardiwira Pramesti (2024) Penerapan Desain Instruksional Bella H. Banathy pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital di SMA Giki 2 Surabaya

Pija Napitupulu (2023).Pengaruh strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap kinerja siswa Pendidikan Agama Islam SMP Negeri Sibabangun.

Rayendra, R., Anugrah, S., & Hendri, N. (2024). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Point Counterpoint Terhadap Hasil Belajar Siswa. *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 11(2).

Rati Desi Putri & Alwen Bentri,2023.Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran

Kooperatif Tipe Talking Chips Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKN Kelas IX di SMP Negeri 7 Muaro Bungo.

- Ritonga, D., & Napitupulu, S. (2024). Implementasi Metode Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Education & Learning*, 4(1 SE-Articles), 38–45. <https://doi.org/10.57251/el.v4i1.1292>
- Rizki Lestari, Jasiah, Setria Utama Rizal, Nur Inayah Syar(2023).Pengembangan Media Berbasis Video pada Pembelajaran IPAS Materi Permasalahan Lingkungan di Kelas V SD.
- Sari, A. N. K., Nurhadi, M., & Tyas, E. P. (2022). Analisis Karakteristik Terhadap Latar Belakang Peserta Didik Bagi Pembelajaran Efektif. *Prosiding Seminar Nasional PPG Universitas Mulawarman*, 3(SE-Articles), 30–33. <https://doi.org/10.30872/semnasppg.v3.1698>
- Shalahuddin, Kusnadi, E., & Bilhaq, M. Z. (2025). Menelaah Model Desain Pembelajaran: Perspektif Banathy, Dick & Carey, Serta Ppsi Dalam Konteks Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Buana Kata: Pendidikan, Bahasa, Dan Ilmu Komunikasi*, 2(3 SE-Articles), 42–48. <https://doi.org/10.23960/buanakata.v2i3.873>
- Siregar, R. K., Nurhayati, S., & Hakim, M. (2024). Analisis Pendekatan Sistem : Optimalisasi Hasil Belajar Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 01(03), 35–42.
- Slameto, Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Jakarta: Rineka cipta, 2003).
- Sunarti, M. Fadli, & Syahputri, I. (2025). Analisis Strategi Dan Media Pembelajaran Sebagai Sebuah Sistem. *Jumper: Journal of Educational Multidisciplinary Research*, 4(2 SE-Artikel), 195–208. <https://doi.org/10.56921/jumper.v4i2.316>
- Suryani, N. (2021). Konsep Dasar Belajar dan Implikasinya dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 26(1), 15-30.
- Suryaningsih, N. M. A., Br PA, R. H., & Pramatha, I. N. B. (2020). *Strategi Pembelajaran Berbasis Digital: Berbagai Bidang Ilmu Pengetahuan*. www.medsan.co.id
- Sudjana Nana, Penilaian Hasil Belajar Mengajar (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)
- Trinianti, T., Estuhono, E., & Prananda, G. (2021). *Pengembangan Modul Ipa Berbasis Model Research Based Learning (RBL) Untuk Keterampilan 4C Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Di Kelas V Sekolah Dasar*. 1(2), 14–20. <https://doi.org/10.31004/INNOVATIVE.V1I2.2068>

- Ulum, S. (2024). Kreativitas Guru Al Qur'an dalam Mengelola Kelas Guna Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al Qur'an Siswa Kelas Vi SDIT Al Uswah Tuban. *Journal of Educational Research and Practice*, 2(2), 1–14. <https://doi.org/10.70376/jerp.v2i2.115>
- Ulya, H., Zainiyati, H. S., & Izzi, M. N. L. A. (2022). Bela H. Banathy Learning Design Model Based on Interactive Multimedia at Madrasah Ibtida'iyah Ma'arif Ketegan . *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 8(2 SE-Articles), 98–118. <https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v8i2.218>
- Utaini, R. (2025). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Berkualitas Pada Anak Usia Dini Melalui Media Puzzle Di TK Aisyiyah Kota Bima. *NIZAM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* , 1(2 SE-), 107–115. <https://rumahjournal.yayasanassyifa.com/index.php/jpaudi/article/view/103>
- Vayndorf-Sysoeva, M. E., & Vorobchikova, E. O. (2023). “Instructional design” as a system-forming category: approaches and definitions. *Вестник Мининского Университета*, 11(1). <https://doi.org/10.26795/2307-1281-2023-11-1-3>
- Viríssimo, A. L. M., Trindade, D. V., Araújo, E. E. de, Silva, L. G. da, Raimundo, M. de M., Padovani, M. V. da S., Maia, S. C., & Maia, S. N. C. (2024). *Princípios do design instrucional e suas contribuições no processo de ensino-aprendizagem*. 46–47. <https://doi.org/10.69849/revistaft/ar10202409061646>
- Wangania, D., Tarandung, C., Patirol, A., Rembet, N., Wangania, T., Tumiwa, O., Lutia, E., Mamuko, D., Nusa, R., & Katulung, H. (2024). Menciptakan Peluang Bisnis Berdasarkan Kreativitas Mahasiswa Universitas Teknologi Sulawesi Utara. *Maeswara/Maeswara, Semarang*, 2(3), 1–8. <https://doi.org/10.61132/maeswara.v2i3.849>
- Zholdasbekov, A., Iskalieva, A. T., & Zholdasbekova, B. A. (2024). Theoretical Analysis of the Problem of Student Creativity Development. *A. Ásauı Atyndaǵy Halykaralyq Qazaq-Türk Universitetinın Habarşysy*, 132(2), 194–203. <https://doi.org/10.47526/2024-2/2664-0686.54>
- Zulmi Aryani, Zelhendri Zen & Fetri Yeni (2025). Pengembangan Model Pembelajaran Interaksi Sosial dalam Meningkatkan Hasil Belajar Seni Rupa di STKIP Widayawara Indonesia.